**Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 101775 Sampali**

***Analysis of Beginning Reading Difficulties of Class II Students at State Elementary School 101775 Sampali***

**Adelia Putri Lubis1, Leony Cecilia Manurung2 , Ayu Nababan3,Triwani Ayunda Putri4 , Celine Soraya Manurung 5 , Rosmaini 6**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

*Email :* *adelialbs1908@gmail.com* *,* *leonyciciliamanurung@gmail.com* *,* *ayunababan392@gmail.com* *,* *triwaniayundaputri19@gmail.com* *,* *celinemanurung52@gmail.com* *.*

|  |  |
| --- | --- |
| **Article Info**Article history :Received : 09-06-2024Revised : 11-06-2024Accepted : 13-06-2024Pulished : 16-06-2024 | ***Abstract****Beginning reading ability is an important part of the learning process and is often a big challenge for grade 2 students at SD Negeri 101775 Sampali. This research aims to analyze the difficulties experienced in learning to read initially and identify factors that hinder the reading ability of grade 2 students at SD Negeri 101775 Sampali. This research uses a qualitative descriptive method, with the research subjects being grade 2 students at the school. Data was collected through tests, observations and interviews. The research results show that some students are not fluent in reading, still have difficulty recognizing letters, combining syllables into words, and arranging words into sentences. Factors that cause these difficulties include intellectual, psychological aspects and lack of support from parents.****Keywords: Membaca***  |

**Abstrak**

Kemampuan membaca permulaan merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan sering menjadi tantangan besar bagi siswa kelas 2 di SD Negeri 101775 Sampali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dialami dalam belajar membaca permulaan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca siswa kelas 2 di SD Negeri 101775 Sampali. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 2 di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa belum lancar membaca, masih kesulitan mengenali huruf, menggabungkan suku kata menjadi kata, dan menyusun kata menjadi kalimat. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan ini meliputi aspek intelektual, psikologis, dan kurangnya dukungan dari orang tua.

***Kata Kunci: Reading***

**PENDAHULUAN**

#  Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan utama yang menjadi dasar dalam proses belajar mengajar di sekolah. Membaca yang baik pada tahap awal, terutama di jenjang pendidikan dasar, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan intelektual dan akademik siswa (Azkia & Rohman, 2020; Wahid, 2023). Menurut Tarigan, membaca adalah proses di mana pembaca berusaha menangkap pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulisan (Aris, 2019). Membaca merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan aspek fisik dan mental. Secara fisik, aktivitas ini melibatkan gerakan mata dan ketajaman penglihatan, sedangkan secara mental, aktivitas ini berkaitan dengan ingatan dan pemahaman. Patiung (2016) menyatakan bahwa membaca adalah proses yang terdiri dari berbagai tahap yang disintesiskan. Aktivitas membaca mencakup pengucapan kata, identifikasi kata, dan pemahaman makna teks.

#  Membaca adalah kunci untuk memahami berbagai pengetahuan, termasuk materi pelajaran di sekolah. Masa sekolah dasar merupakan periode krusial dalam pembentukan kemampuan membaca siswa (Rohmah, 2020; Solihat & Riansi, 2018). Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas 2 SD Negeri 101775 Sampali, yang berada pada tahap awal pembentukan dasar kemampuan membaca. Observasi lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas 2 di sekolah ini mengalami kesulitan membaca. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan ini dapat mencakup metode pengajaran, lingkungan belajar, tingkat kesiapan membaca siswa, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru (Oktadiana, 2019; Julianty et al., 2023; Mardika, 2019).

#  Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 di SD Negeri 101775 Sampali, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca mereka. Dengan analisis yang mendalam, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor penyebab dan tingkat kesulitan membaca siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan solusi yang tepat untuk meningkatkan metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 2 di SD Negeri 101775 Sampali. Dengan demikian, pembelajaran membaca pada tahap awal dapat lebih optimal dan mendorong prestasi akademik yang lebih baik di masa depan.

**METODE PENELITIAN**

#  Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di SDN 101775 Sampali, Kecamatan Sukahening, Kabupaten Tasikmalaya. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik:

# Tes: Siswa yang mengalami kesulitan membaca akan diuji untuk mengenal huruf, membaca kata, dan membaca kata yang tidak memiliki arti.

# Observasi: Teknik ini melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

# Wawancara: Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan data yang mendalam.

#  Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa belum lancar membaca, dengan kesulitan utama dalam mengenal huruf, menyusun suku kata menjadi kata, dan menggabungkan kata menjadi kalimat.

#  Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 101775 Sampali. Peneliti memilih topik ini karena menemukan masalah terkait kesulitan membaca di kelas tersebut. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca di SD Negeri 101775 Sampali. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dan tulisan dari subjek yang diobservasi.

#  Penelitian ini dilakukan dalam lima tahap: hari pertama wawancara dengan guru, hari kedua dan ketiga observasi dan wawancara dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca, dan hari keempat serta kelima observasi dan wawancara dengan orang tua siswa tersebut. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data langsung dari siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca. Data primer dikumpulkan langsung dari sumber aslinya untuk memastikan keaslian dan keotentikannya. Data tambahan diperoleh dari berbagai sumber bacaan, hasil studi, dokumen resmi, dan data lainnya untuk melengkapi informasi penelitian.

#  Untuk memastikan keakuratan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, membandingkan informasi dari berbagai sumber seperti siswa dan guru di SDN 101775 Sampali, guna memverifikasi keandalan data yang dikumpulkan. Proses ini membantu menentukan apakah data dari wawancara siswa dan guru dapat diandalkan.

# Teknik analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

# Reduksi Data: Data dikumpulkan dan dipilih untuk memfokuskan pada aspek-aspek penting. Misalnya, tes membaca dilakukan terhadap dua siswa yang kesulitan menggabungkan huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat, serta membedakan huruf yang mirip.

# Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti uraian singkat atau hubungan antar kategori. Data disusun secara sistematis agar terorganisir dan mudah dimengerti, sehingga kesimpulan dapat ditarik dengan lebih mudah.

# Kesimpulan dan Verifikasi: Selama proses penelitian, kesimpulan sementara dibuat dan kemudian diperbarui ketika data sudah lengkap. Data tentang kesulitan membaca permulaan diinterpretasikan dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan akhir.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan dasar adalah fondasi utama dalam pengembangan kemampuan membaca siswa (Aprilia dkk, 2021; Muyassaroh & Sunaryati, 2021). Salah satu tahap kritis dalam proses belajar membaca adalah tahap awal di kelas II SD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca yang dihadapi siswa kelas II di SD Negeri 101775 Sampali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca biasanya kesulitan menyusun huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat pendek, serta membedakan huruf yang hampir sama bentuknya. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan ini antara lain faktor intelektual, psikologis, dan keluarga. Kesulitan membaca ini diamati melalui observasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan mengenal huruf, menyusun huruf menjadi kata, dan membaca kata tanpa arti. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di lapangan, ditemukan bahwa siswa yang kesulitan membaca cenderung lambat dalam menyusun huruf menjadi kata, membaca kata menjadi kalimat, dan membedakan bentuk huruf yang mirip. Beberapa siswa yang kesulitan membaca cenderung malas belajar, banyak bermain, kurang konsentrasi, dan memiliki kemampuan intelektual yang lambat (Pangestu, 2023; Udhiyanasari, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesulitan membaca disebabkan oleh faktor internal seperti fisik, intelektual, dan psikologis (Hendrayani, 2018; Ichyatul, 2013; Pratiwi, 2017; Rahman & Haryanto, 2014), serta faktor eksternal seperti keluarga. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut:

**faktor Fisik**

Anak yang mengalami kesulitan membaca seringkali mudah lelah, mengantuk, atau pusing, sehingga daya konsentrasi dan kemampuan penglihatan atau pendengarannya kurang optimal (Oktadiana, 2019; Rizkiana, 2016). Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa seorang siswa memiliki penglihatan dan pendengaran yang normal, terlihat dari tes dan observasi dimana siswa tersebut tidak menggunakan kacamata dan mampu mengikuti instruksi dengan baik serta mendengarkan penjelasan guru tanpa masalah. Selain itu, siswa tersebut tidak mengantuk atau merasa kelelahan selama proses pembelajaran.

**Faktor Intelektual**

Menurut Pramesti (2018) dan Fauzi (2018), kesulitan membaca dapat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan anak. Siswa dengan keterampilan intelektual yang lebih rendah dari teman-temannya cenderung terlambat dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Dalam penelitian ini, seorang siswa terlihat tidak aktif dalam pembelajaran dan cenderung diam karena sifat introvertnya. Siswa ini sering lupa dan membutuhkan pengulangan pembelajaran dalam menyusun huruf dan kata.

**Faktor Psikologis**

Kesulitan membaca juga dapat disebabkan oleh faktor psikologis, seperti kurangnya minat dan motivasi untuk membaca serta ketidakstabilan emosional (Putri, 2020; Ghufron, 2015). Dalam penelitian ini, seorang siswa menunjukkan kurangnya motivasi dan minat dalam membaca, terbukti dari wawancara yang menunjukkan bahwa siswa tersebut menganggap membaca sulit dan lebih suka bermain dengan teman-temannya. Siswa ini hanya didampingi oleh ayah dan kakaknya, karena ibunya sudah meninggal, sehingga kurang mendapatkan perhatian dan motivasi dari keluarga.

**Faktor Keluarga**

Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung minat baca anak. Windrawati (2020) menyatakan bahwa peran orang tua sangat menentukan minat baca anak sejak dini. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa seorang siswa tidak memiliki kebiasaan membaca di rumah. Ayahnya jarang membaca dan jarang mendampingi anaknya belajar karena sibuk bekerja, sementara ibunya sudah meninggal dan kakaknya bekerja di luar kota.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Soleha dkk (2022) dan Rafiqa (2020), yang menyebutkan bahwa kesulitan membaca permulaan disebabkan oleh faktor intelektual, metode pengajaran, lingkungan yang kurang mendukung, dan faktor psikologis seperti kurangnya motivasi dan minat baca, serta ketidakstabilan emosional. Kesulitan membaca yang dialami siswa bervariasi, mulai dari mengenal huruf hingga membaca kalimat lengkap. Chandra dan Heryadi (2020) menekankan bahwa guru berperan penting dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai evaluator untuk mendukung kemampuan membaca siswa.

**KESIMPULAN**

#  Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai "Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 101775 Sampali", dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kesulitan membaca pada anak. Dalam penelitian ini, faktor yang paling dominan adalah faktor eksternal, khususnya keluarga, serta kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 2 di SD Negeri 101775 Sampali berada pada tingkat 50% dalam melafalkan huruf, suku kata, dan kata.

#  Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang lancar memerlukan bimbingan tambahan dari orang tua dan guru. Bagi siswa yang mengalami hambatan dalam belajar membaca, penting untuk memberikan panduan dalam aspek-aspek membaca, mulai dari mengenal huruf, menyusun huruf menjadi suku kata, menyusun suku kata menjadi kata, hingga membaca kalimat pendek. Guru dapat memberikan waktu pembelajaran tambahan di luar jam belajar reguler untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu, penggunaan media dan metode pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan minat mereka dalam belajar membaca.

#  Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi yang lebih relevan dan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dan luas terkait masalah kesulitan membaca. Dengan demikian, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 2 di SD Negeri 101775 Sampali.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, dukungan, dan arahan Ibu Dra. Rosmaini, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia yang membantu kami selama proses pembuatan artikel ini. Tanpa bimbingan dan masukan berharga dari Ibu, artikel ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik dan siap untuk dipublikasikan. Kami sangat menghargai waktu dan usaha yang Ibu luangkan untuk membantu kami.

**DAFTAR PUSTAKA**

 Aprilia, U. I., Fathurohman, F., & Purbasari, P. (2021). Studi tentang kesulitan membaca awal pada siswa kelas I. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 5(2), 227-233.

Azkia, N., & Rohman, N. (2020). Studi tentang penggunaan metode Montessori untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada siswa kelas rendah di SD/MI. Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 1-14.

Chandra, D., & Heryadi, D. (2020). Kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam menyusun soal tes yang berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) di SMP sekecamatan Karangnunggal. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 16(1), 22-28.

Fauzi, F. (2018). Karakteristik kesulitan belajar membaca pada siswa kelas rendah di sekolah dasar. Perspektif Ilmu Pendidikan, 32(2), 95-105.

Ghufron, M. N. (2015). Kesulitan belajar pada anak: Identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh. Elementary: Islamic Teacher Journal, 3(2), 297-311.

Hendrayani, A. (2018). Meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa kelas rendah melalui penggunaan pojok baca. Jurnal Penelitian Pendidikan, 17(3), 235-248.

Ichyatul. (2013). Penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca. Anterior Jurnal, 13(1), 122-131.Julianty, A. A., Latifah, A. N., Wulandari, S., &

Rostika, D. (2023). Studi kesulitan membaca pada siswa kelas tinggi di SD Negeri Bojongsalam 04. Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar, 6(1), 62-68.

Mardika, T. (2019). Analisis faktor-faktor kesulitan membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas 1 SD. Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1).

Muyassaroh, I., & Sunaryati, T. (2021). Pentingnya pengembangan buku dongeng berbasis etnosains sebagai bahan ajar tambahan untuk pembelajaran IPA di kelas IV SD. Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(1), 13-26.

Oktadiana, B. (2019). Studi tentang kesulitan belajar membaca awal pada siswa kelas II dalam pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. JIP (Jurnal Ilmiah PGMI), 5(2), 143-164.

Pangestu, Y. P. (2023). Analisis kesulitan belajar pada siswa dengan kemampuan literasi rendah: studi kasus di kelas V SDN Cibaregbeg semester gasal tahun ajaran 2021/2022. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(3), 341-351.

Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan, 5(2), 352-376.

Pratiwi, M.I. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam membaca awal di kelas satu sekolah dasar.